

Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Karet Desa Sungai Bungin Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir Selama Pandemi Covid-19

Fahrurozi Alrais¹, Moh. Faizal², Meriyati³

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

Email: fahrurozialrais7@gmail.com, izal@stebisigm.ac.id, meri@stebisigm.ac.id

Abstract

Researchers boomed the incomes of the rubber farmer village of the bungin river district district lamppost district ogan komering ilir. The point of this study is what the level of how the rubber farmer's income would be before the impact of the covid-19 pandemic, how the rate of the rubber farmer's income had been affected after the covid-19 pandemic and whether the previous pandemic and the covid-19 pandemic had contributed. The study sets off a descriptive qualitative approach. The data-collection technique used in the study is to use field research. This type of research is a method for collecting data directly in the field. The sample taken was taken by the number of 25 rubber farmers. The aim of this research was to analyze the impact of the covid-19 pandemic on the income of the bungin river valley rubber farmers district of ogan komunilir county lantern base. Primary data comes through interviews with respondents. Research indicates that farmers are deeply affected by the covid-19 pandemic asa result of rising trade costs such as fertilizer and pesticides. And the evident differences in the revenue of farmers before the covid-19 pandemic and during the covid-19 pandemic with a 30-50% ratio of the bungin river village village of bungin district lamp-area area dwindling.

Keywords: Analysis, Income, Rubber Farmers

Abstrak

Peneliti membahas Pendapatan Petani Karet Desa Sungai Bungin Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat Bagaimana tingkat pendapatan petani karet sebelum terkena dampak pandemi covid-19, Bagaimana tingkat pendapatan petani karet sesudah terkena dampak pandemi covid-19 dan Apakah terdapat perbedaan pendapatan petani karet sebelum pandemi dan saat mengalami situasi pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan field Research. Jenis penelitian ini adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan (objek penelitian). Sampel yang di ambil sebagai Dengan jumlah responden 25 orang petani karet. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak Pandemi Covid-19 pada Pendapatan Petani Karet Desa Sungai Bungin Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering ilir. Data primer di dapat melalui hasil wawancara dengan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para petani sangat merasakan dampak dari Pandemi Covid-19 dikarenakan naiknya harga kebutuhan usahatani seperti pupuk dan pestisida. dan perbedaan yang nyata pula terhadap pendapatan petani sebelum pandemi Covid-19 dan Selama adanya Pandemi Covid-19 dengan perbandingan 30-50% pendapatan masyarakat Desa Sungai Bungin Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering ilir menurun.

Kata Kunci : *Analisis, Pendapatan, Petani Karet*

Pendahuluan

Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 12,81% pada tahun 2018. Salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya adalah sub sektor perkebunan. Kontribusi sub sektor perkebunan dalam PDB yaitu sekitar 3,30%. Sub sektor ini merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa. (Badan Pusat Statistik, 2018)

Salah satu komoditas perkebunan yang menghasilkan devisa dari ekspor adalah karet. Komoditas karet produksi dari petani seluruhnya diolah oleh industri karet digunakan sebagai bahan baku industri selanjutnya dimana hasil produksi akhir ataupun bahan setengah jadi digunakan di dalam negeri dan di ekspor. (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2018). Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan tanaman perkebunan yang penting dalam konteks ekonomi masyarakat maupun sumber penghasil devisa non migas bagi negara. Indonesia memiliki luas lahan karet 3,7 juta hektar dengan produksi karet sebanyak 3,4 juta ton. Sebanyak 23% atau 0,9 juta hektar dari total lahan karet di Indonesia berada di Sumatera Selatan dengan produksi karet sebesar 0,94 juta ton.

Produksi karet terbesar disumbangkan oleh Sumatera Selatan dengan jumlah produksi 945 ribu ton. Produksi tersebut datang dari berbagai daerah di Sumatera Selatan, salah satunya berasal dari Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan kabupaten yang menduduki peringkat 3 dengan luas areal tanaman karet tertinggi di

Sumatera Selatan. Luas areal tanaman perkebunan karet di Ogan Komering Ilir pada Tahun 2019 sebesar 169.043 ha dengan produksi perkebunannya sebanyak 143.429 ton. (Badan Pusat Statistik, 2020)

Menurut Badan Pusat Statistik (2019), Luas Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar 19.023,47 km² dengan kepadatan penduduk sekitar 43 jiwa per km². Perkebunan merupakan sub sektor yang sangat potensial di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Komoditi utama perkebunan yang berperan penting dalam perekonomian masyarakat adalah karet dan kelapa sawit. Kecamatan Pangkalan lampam merupakan salah satu kecamatan yang ada di Ogan Komering Ilir dengan jarak ke Ibu Kota Kabupaten ± 76 km. Kecamatan ini terletak pada ketinggian ± 10 meter dari permukaan laut, dengan luas wilayah 4.452,11 km². Mayoritas penduduk bermata pencarian sebagai petani karet dan kelapa sawit, namun ada juga yang berprofesi sebagai buruh perusahaan perkebunan swasta. (Badan Pusat Statistik, 2019). Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2017), Kecamatan Pangkalan Lampam menduduki peringkat teratas yang memiliki luas areal karet terbesar di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Luas areal lahan perkebunan karet yang ada di Kecamatan Pangkalan Lampam adalah 32.234 ha dengan produksi perkebunan karet sebesar 26.554 ton. (Badan Pusat Statistik, 2017)

Desa Sungai Bungin merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pangkalan Lampam. Memiliki luas wilayah sebesar 23,20 km². Penduduk Desa Sungai Bungin bermata pencarian sebagai petani karet, 98% penduduk desa berprofesi sebagai petani karet. Masyarakat di Desa Sungai Bungin mengusahakan tanaman karet sebagai tanaman utama, sehingga menjadi faktor utama dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani karet rakyat. Upaya peningkatan pendapatan petani secara nyata tidak selalu diikuti dengan peningkatan kesejahteraan petani. (Mardiana, 2018)

Harga karet ditingkat petani mengalami penurunan, tercatat harga karet rata-rata pada Maret 2020 adalah Rp. 14.809/kg untuk Kadar Karet Kering (KKK) merupakan titik terendah sejak awal tahun ini. Harga karet di Ogan Komering Ilir berkisar Rp. 6.000-Rp. 6.500/kg. Kondisi ini berlangsung sejak wabah corona merebak. Dampak dari pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh petani Desa Sungai Bungin adalah turunnya harga karet. Hal ini menyebabkan perekonomian Desa Sungai Bungin memburuk. Hampir seluruh masyarakat Desa Sungai Bungin bermata pencaharian utama sebagai petani karet, dengan anjlok harga karet tentunya mengganggu daya beli masyarakat terhadap kebutuhan masyarakat. Turunnya harga karet menyebabkan jumlah pendapatan dan kinerja petani mengalami penurunan. (Hardiyanti, 2018)

Dari paparan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Karet Desa Sungai Bungin Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir Selama Pandemi Covid-19”

Landasan Teori

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bias berupa upah, bunga, sewa, maupun laba tergantung pada faktor produksi pada yang dalam proses produksi. (Yudiana, 2017). Definisi lain dari pendapatan adalah sejumlah dana yang di peroleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi : (Yudianto, 2019)

2. Keluarga

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Menurut pujisuwarno adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berkelainan jenis yang hidup bersama seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sedirian dengan atau tanpa anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.

3. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga. Pendapatan rumah tangga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang di peroleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Pendapatan dapat berupa uang maupun barang. Misalnya, berupa santunan baik berupa kebutuhan pokok seperti beras, minyak, sayur mayur dan lain sebagainya. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang.

Apabila pendapatan lebih di tekankan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem.

1. Pendapatan formal adalah segala penghasilan yang di peroleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokok.

2. Pendapatan informal adalah penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya.
3. Pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sector produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil. (Sugeng Haryanto, 2020).

4. Petani Karet

Petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. petani karet merupakan petani yang mendapatkan penghasilan dari usahatani karet (Pahmi, 2018). petani mengembangkan perkebunan karet hanya berdasarkan pengetahuan atau keterampilan secara turun-temurun karena hampir tidak ada informasi mengenai cara-cara mengembangkan perkebunan secara lebih baik, dan mengakibatkan kurangnya motivasi petani untuk mengelola hasil produksi. (Candra, 2018)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang mendiskripsikan dengan menganalisa data kualitatif dengan cara yaitu menggambarkan mencari data yang ada dilapangan, serta melikiskan keadaan suatu objek penelitian pada saat sekarang yang berdasarkan dengan fakta-fakta yang ada dengan pengumpulan berbagai data dengan kondisi dan situasi yang ada disana (Sugiyono, 2014).

Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya diuji keabsahan data dengan Triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data atau sumber dari berbagai cara dan waktu yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi pengumpulan data (Humas, 2018). Sedangkan Dalam menganalisis data, metode yang dipakai adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, dan membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Selain itu, analisis data dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah. Jika ada, masalah tersebut harus dirumuskan dengan jelas dan benar (Saleh, 2016).

Pembahasan

1. Tingkat Pendapatan Petani Karet Sebelum Terkena Dampak Pandemi Covid-19

Dari hasil wawancara kepada 25 responden petani yang ada Di Desa Sungai Bungin Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir semuanya memberikan keterangan yang tidak jauh berbeda antara

petani yang satu dengan petani lainnya, dan juga hampir rata-rata petani memiliki kendala yang sama dalam situasi pandemi Covid-19 ini, untuk lebih uraian jelasnya lihat berikut ini :

Bahwa sebanyak 25 responden petani dari 25 orang responden yang di wawancarai dan dengan persentase yang mencapai 100%, mengaku selama adanya Pandemi Covid-19 akses penjualan ke pengepul mengalami hambatan atau dalam artiaan susah untuk di akses akibat adanya perarturan pemerintah tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Salah Seorang Petani Karet yang bernama Bapak Sali yang ia mengatakan bahwa; *Sebelum adanya Pandemi Covid-19 ini harga bahan-bahan untuk keperluan karet seperti pupuk, racun tanaman. Itu harganya murah-murah saja dan gampang di dapat ditoko penyedia tapi, setelah adanya Covid-19 ini bahan-bahan seperti pupuk, dan racun lebih mahal dari sebelum adanya Covid-19 ini*". (Petani bapak Sali, pada tanggal 10 April 2022, jam 10.00 wib). Salah Seorang Petani Karet yang bernama Bapak Irwan yang ia mengatakan *Adanya Covid-19 ini buat harga bahan untuk keperluan karet seperti pupuk, racun tanaman mahal dan sangat susah dicari. Kalau dulu harganya murah dan gampang di cari ditokoi*. (Petani bapak Irwan, pada tanggal 10 April 2022, jam 10.30 wib). Begitu juga dengan Bapak Herman ia mengatakan; *Pandemi Covid-19 ini keperluan karet seperti pupuk, racun tanaman susah nyari nya. Dan juga harganya mahal-mahal kalua sebelum corona ini bahan-bahan murah masih stabil sampai sekarang dak stabil*". (Petani Bapak Herman, pada tanggal 13 April 2022, jam 10.00 wib).

Begitu juga dengan Bapak heri yang ia mengatakan; *Sebelum adanya Pandemi Covid-19 ini standar-standar saja untuk keperluan karet seperti pupuk, racun tanaman. Itu harganya murah dan gampang di dapat tapi, setelah Covid-19 bahan seperti pupuk, dan racun lebih mahal dari sebelum adanya Covid-19*. (Petani Bapak Heri, pada tanggal 13 April 2022, jam 11.00)

Tabel 1 Tingkat Pendapatan Petani Karet Sebelum Terkena Dampak Pandemi Covid-19

NO	NAMA NAMA PETANI KARET	SEBELUM COVID-19
1	Heri	4.000.000
2	Talip	3.500.000
3	Herman	3.750.000
4	Naziri	4.300.000
5	Usan	5.100.000
6	Nasarudin	3.200.000
7	Irwan	4.800.000

8	Bahar	4.400.000	
9	Sasi	3.900.000	
10	Mukhlis	5.350.000	
11	Amir	4.500.000	
12	Johan	5.000.000	
13	Ripai'i	3.250.000	
14	Iskandar Mirza	3.550.000	
15	Adam Malik	4.650.000	
16	Sali	5.550.000	
17	Atir	4.700.000	
18	Akuan	3.300.000	
19	Jaini	3.150.000	
20	Azwir	4.200.000	
21	Atiar	3.800.000	
22	Mansa	5.150.000	
23	Rustam	4.100.000	
24	Effriadi	5.450.000	
25	Mualimin	3.100.000	

2. Tingkat Pendapatan Petani Karet Sesudah Terkena Dampak Pandemi Covid-19

Tabel 2
Tingkat Pendapatan Petani Karet Sesudah Terkena Dampak Pandemi Covid-19

NO	NAMA NAMA PETANI KARET	SESUDAH COVID-19	
1	Heri	2.800.000	
2	Talip	2.450.000	
3	Herman	2.625.000	
4	Naziri	2.010.000	
5	Usan	2.570.000	
6	Nasarudin	2.240.000	
7	Irwan	2.360.000	
8	Bahar	2.080.000	
9	Sasi	1.730.000	
10	Mukhlis	2.745.000	
11	Amir	2.150.000	
12	Johan	2.500.000	

13	Ripai'i	2.275.000	
14	Iskandar Mirza	2.485.000	
15	Adam Malik	3.255.000	
16	Sali	3.885.000	
17	Atir	3.290.000	
18	Akuan	2.310.000	
19	Jaini	2.205.000	
20	Azwir	2.940.000	
21	Atiar	2.660.000	
22	Mansa	2.605.000	
23	Rustam	2.870.000	
24	Effriadi	2.815.000	
25	Mualimin	2.170.000	

Dari tabel dapat diketahui bahwa pendapatan petani karet mengalami perbedaan dengan sebelum adanya pandemi Covid-19 hal ini menunjukkan besaran pendapatan yang diperoleh oleh responden melalui berusaha tani yang dilakukannya. Pendapatan yang diperoleh oleh responden tergolong bervariasi mulai dari paling rendah Rp. 1.730.000 sampai pada pendapatan paling tinggi yaitu Rp. 3.885.000. Bervariasinya pendapatan yang diperoleh oleh responden dipengaruhi juga oleh luas lahan yang di kelola petani dan juga naiknya harga pupuk, untuk keperluan produk tanaman petani setelah adanya pandemi Covid-19. Sesuai dengan tabel diatas pendapatan rata-rata petani di Desa Sungai Bungin Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir selama pandemic Covid-19 dari 25 responden yang di wawancarai (per/Bulan).

Pendapatan menurut (Hasyim, 2017) seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan yang menurun di sebabkan adanya Virus Corona menyebabkan penjualan pada situasi Covid 19 menurun drastis.

3. Perbedaan Pendapatan Petani Karet Sebelum Pandemi dan Saat Mengalami Situasi Pandemi Covid-19

Dapat diketahui bahwa pendapatan dari 25 responden petani karet yang ada di Desa Sungai Bungin Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam pendapatan per bulannya terdapat variasi dari segi jumlah pendapatan, berdasarkan dari kedua table diatas dapat dilihat perbedaan yang sangat mencolok ketika sebelum Covid 19 dan Covid 19 oleh sebab itulah penting kita ketahui situasi pandemic Covid 19 ini memiliki efek kesemua lini dunia pekerjaan termasuk petani karet

yang memiliki dampak yang sangat besar dalam pendapatan perbulan petai karet yang ada di Desa Sungai Bungin Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Ilir.

Peningkatan jumlah kasus corona terjadi dalam waktu singkat. Alasan ini menjadikan pemerintah di beberapa negara memutuskan untuk menerapkan *lockdown* atau isolasi total atau karantina. Warga dihimbau untuk tetap didalam rumah dan mengisolasi diri, dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal. (Mona, 2020). Dengan teori inilah menyebabkan pendapatan petani menurun pada saat pamdemi Covid selama Dua Tahun.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis perbedaan pendapatan petani karet Desa Sungai Bungin Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir sebelum dan sesudah Covid-19, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Pendapatan petani karet yang ada di Desa Sungai Bungin Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam pendapatan per bulannya terdapat variasi dari segi jumlah pendapatan, berdasarkan pengakuan dari para petani pendapatan perbulan yang mereka peroleh dari usahatani cukup untuk memenuhi kebutuhan, hal itu dikarena sebelum masa pandemi Covid-19 harga jual produk tanaman dari petani harganya masih stabil dan tidak adanya pembatasan yang menghambat penjualan petani perbulan sebelum pandemi covid 19 rata-rata 3.000.000 sampai 5.000.000.
2. Biaya petani karet sejak pandemic mengalami kenaikan, sedangkan hasil produksi mengalami penurunan yang menyebabkan penerimaan petani karet juga menurun. Maka dari itu pendapatan petani karet Desa Sungai Bungin Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, sejak pandemic Covid-19 mengalami penurunan sekitar 30-50% dari pendapatan sebelum pandemic Covid-19. *Social distancing* yang menghambat aktivitas masyarakat serta menutup beberapa instansi.
3. Pendapatan yang diperoleh oleh dari petani tergolong bervariasi mulai dari paling rendah Rp. 1.730.000 sampai pada pendapatan paling tinggi yaitu Rp. 3.885.000. Bervariasinya pendapatan yang diperoleh oleh responden dipengaruhi juga oleh luas lahan yang di kelola petani. Virus Covid 19 ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani yang karet Desa Sungai Bungin Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Daftar Pustaka

- Asri Wahyu Astuti. (2015). *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan keluarga Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung*. 20.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) perbulan (dalam rupiah)*.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Luas Areal Perkebunan Karet di Ogan Komering Ilir*.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Karet Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Luas Areal Perkebunan Karet di Sumatera Selatan*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Indonesia*.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2018). *Statistik Perkebunan Indonesia*.
- Djali. (2018). *Psikologi Pendidikan*.
- Gini Ratio, U. (2017). *Pendapatan Masyarakat Kabupaten Banyu Asin. Ekonomi*.
- Handayani. (2020). *Penyakit Virus Corona*. 119.
- Hardiyanti. (2019). *Dampak Penurunan Harga Karet Terhadap Pendapatan dan Kaitannya dengan Kemampuan Daya Beli Petani di Desa Seri Kembang III Kabupaten Ogan Ilir*.
- Mardiana, R. (2018). *Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet Rakyat di Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan*. 239–245.
- Mona. (2020). *Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)*
- Mukharom, Mukharom, and Havis Aravik, 'Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular Dan Implementasinya Dalam Konteks Penanggulangan Coronavirus Covid-19', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7.3 (2020) <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15096>>
- Prathama Rahardja, M. M. (2018). *Teori Ekonomi Makro*.